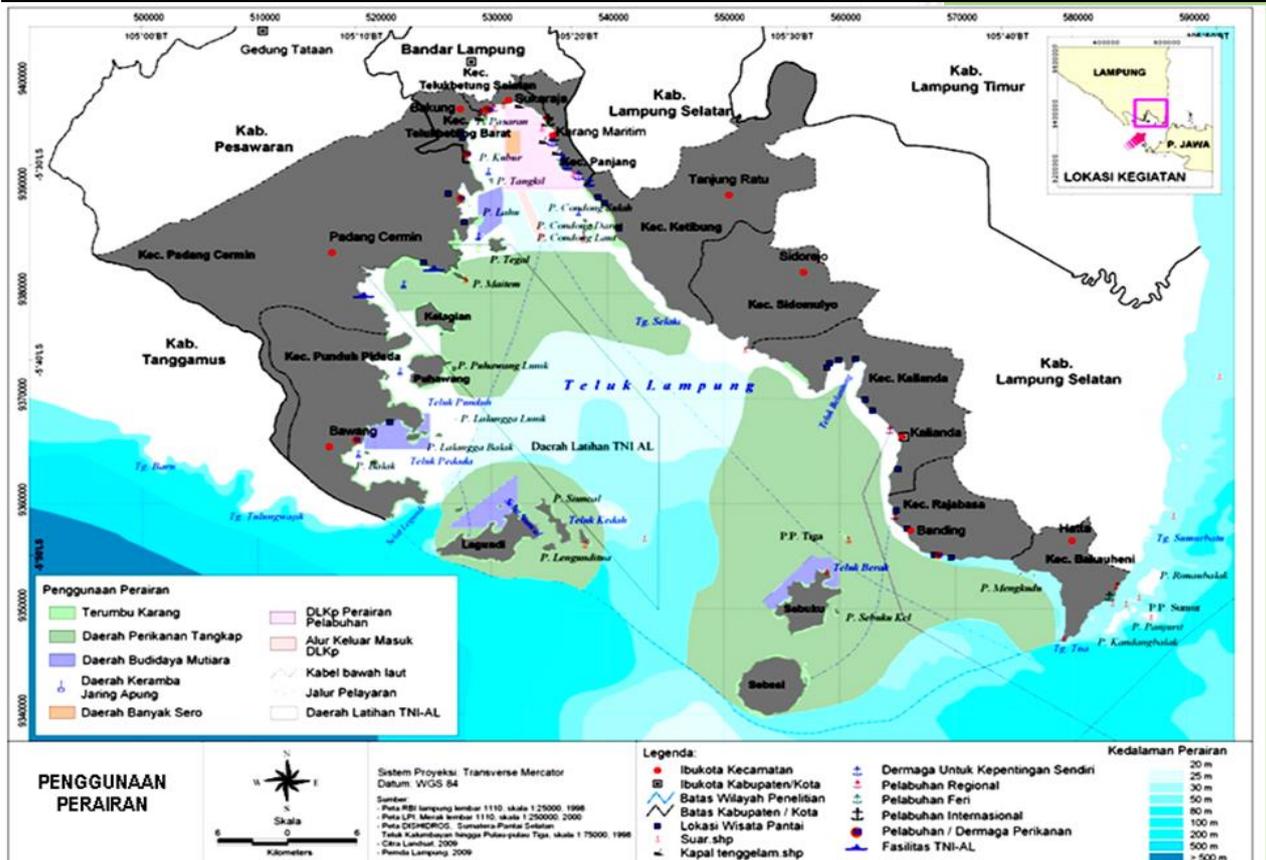


# POLICY PAPER

## FGD PENGELOLAAN SAMPAH TELUK LAMPUNG



Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung

Tahun 2018

# Daftar Isi

Halaman Judul

Daftar Isi

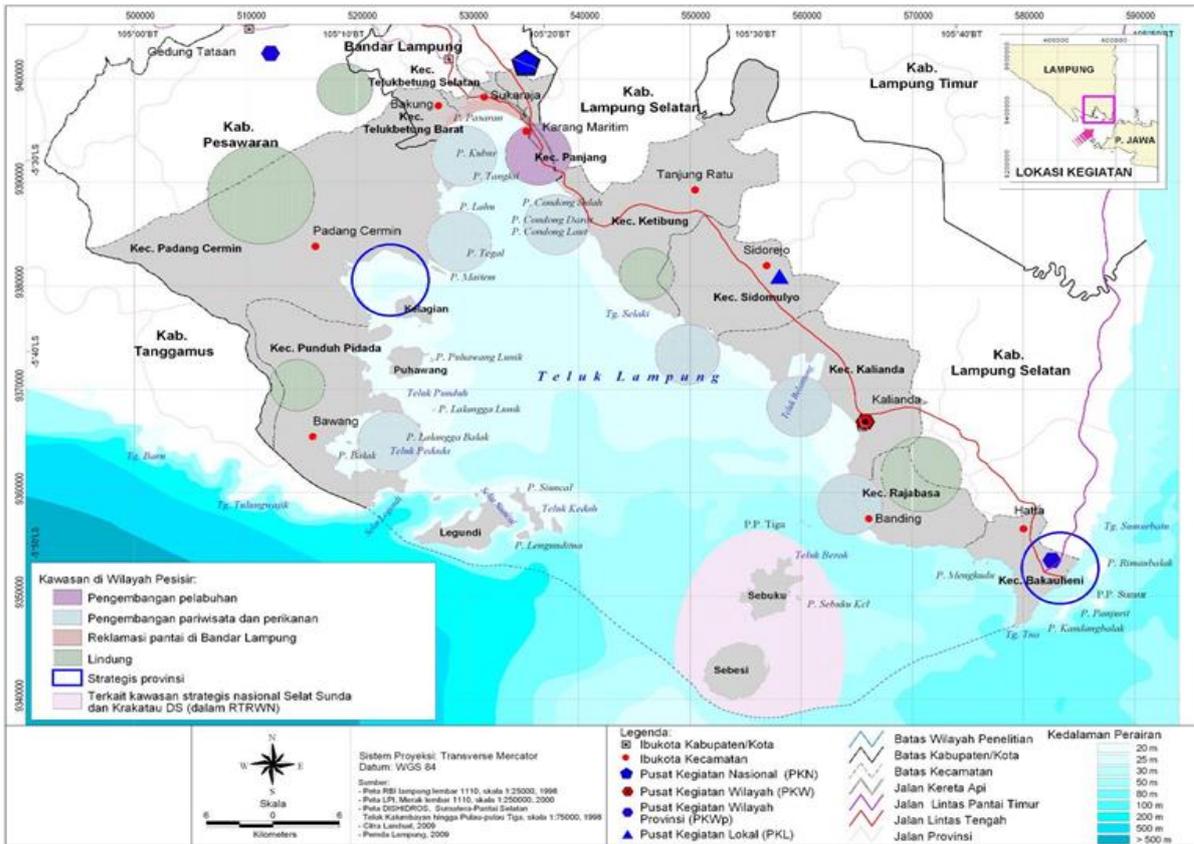
Ringkasan

I. Pendahuluan	3
II. Perumusan Masalah	7
III. Kesimpulan dan Rekomendasi	9

Lampiran



## Teluk Lampung Terkait RTRW



Teluk Lampung yang luasnya sekitar 161.178 ha ini merupakan wilayah perairan dangkal dengan kedalaman yang beragam.

**Tabel 1. Luas Perairan Teluk Lampung**

NO.	Kedalaman (m)	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	0 – 20	37.797	23,45
2.	20-25	48.172	29,89
3.	25-30	32.432	20,12
4.	30-50	40.290	25,00
5.	50-80	2.369	1,47
6.	>80	119	0,07
	Jumlah	161.178	100,00

Wilayah Teluk Lampung merupakan wilayah yang sangat potensial dengan berbagai pemanfaatannya. Teluk Lampung menyediakan berbagai sumber daya untuk kepentingan pelayaran, rekreasi dan pariwisata, perikanan, terumbu karang dan padang lamun.

**Tabel 2. Penggunaan Perairan Teluk Lampung**

NO.	Penggunaan Perairan	Luas (ha)
1.	Keentingan pelayaran	4.330
2.	Daerah latihan TNI AL	35.417
3.	Perairan Wilayah tangkap (fishing ground)	80.262
4.	Perairan perikanan budidaya	8.000
5.	Terumbu karang dan padang lamun	4.823
6.	Perairan yang telah direklamasi di Bandar Lampung	450

**Penggunaan Perairan Teluk Lampung**



Sedangkan Jumlah penduduk yang tinggal di sekeliling Teluk Lampung berjumlah 2.444.500 yang tersebar di wilayah Lampung selatan, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk di sekeliling Teluk Lampung**

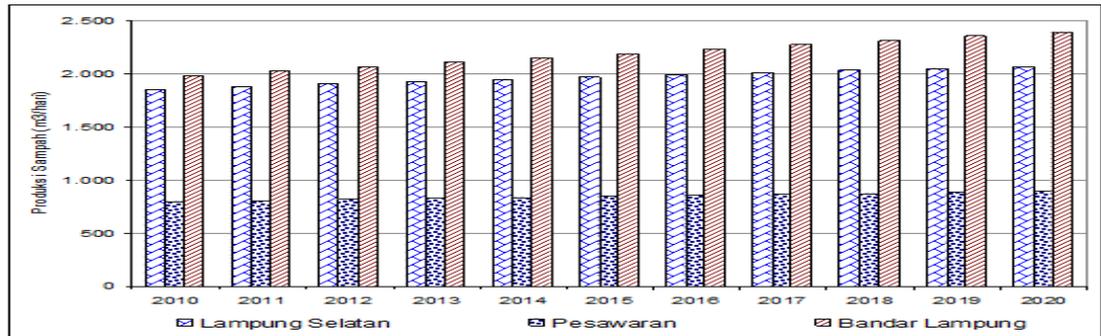
NO.	<u>Wilayah</u>	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ha)
1.	Lampung Selatan	992.763	4,95
2.	Bandar Lampung	1.015.910	51,51
3.	Pesawaran	435.827	3,71
	Jumlah	2.444.500	7,24

Dibalik potensi yang ada di wilayah Teluk Lampung, pencemaran wilayah ini telah menjadi isu utama pemerintah dan masyarakat Provinsi Lampung. 3 penyebab utama tercemarnya lingkungan perairan (environmental agency, 1962) yaitu:

1. Peningkatan konsumsi atau penggunaan air sehubungan dengan peningkatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, dengan konsekuensi meningkatnya air limbah yang mengandung berbagai senyawa atau materi tertentu.
2. Terjadinya pemusatan penduduk dan industri diikuti dengan peningkatan buangan yang tertampung di lingkungan perairan sehingga daya pemulihan diri perairan tersebut terlampaui. Akibatnya perairan menjadi tercemar dengan tingkat yang semakin berat.
3. Kurang atau rendahnya investasi sosial, ekonomi dan budaya untuk memperbaiki lingkungan perairan, seperti investasi untuk sistem sanitasi, pengolahan limbah dan perlakuan lainnya.

Sumber pencemaran Teluk Lampung berasal dari sampah domestik masyarakat setempat dan sampah yang dibawa oleh arus sungai dan laut dari wilayah lain yang terdampar di sepanjang pantai. Sumber pencemaran juga berasal dari limbah industri dan domestik yang mengalir melalui sungai yang bermuara ke laut di sepanjang pantai Teluk Lampung.

Asumsi produksi sampah tahun 2018 adalah 0,4 kg/orang/hari dengan potensi timbulan sampah 978 ton/hari. Dari timbulan sampah tersebut, sampah plastik merupakan kekhawatiran karena merupakan sampah an organik yang tidak dapat terurai. Konsumsi Sampah plastik di perkirakan 17 kg/orang/hari dengan potensi konsumsi 41.557/hari. Jika asumsi rasio sampah plastik 50 % maka potensi sampah plastik yang di timbulkan adalah 20.778 ton/tahun atau 58 ton/hari. Maka persentase sampah plastik dari total potensi timbulan sampah adalah sebesar 6 %.



Proyeksi Timbulan sampah di Wilayah Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Pesawaran (BLHD Prov. Lampung, 2015)

Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Lampung, Pencemaran perairan Teluk Lampung juga memungkinkan terjadi dampak banyaknya polutan yang terbuang bersama-sama aliran sungai dari wilayah Bandar Lampung yang sudah tercemar dan masuk ke laut.

Berdasarkan pengukuran chemical Oxygen Demand (COD) dan atau Biological Oxygen Demand (BOD) serta oksigen terlarut atau DO di delapan wilayah perairan Teluk Lampung, diketahui adanya pencemaran bahan organik yang tinggi. Standar baku mutu untuk BOD sekitar 6 mg per liter, COD 2,6 mg per liter, dan DP 4 mg per liter.

Kandungan COD, BOD dan DO yang melebihi standar baku mutu air diantaranya terdapat di perairan laut seperti pelabuhan feri srengsem panjang, perairan tengah laut, perairan laut di sekitar pulau kubur dan perairan pantai puri gading, teluk betung barat, bandar lampung. Selain itu, BPLHD Lampung juga mendapati adanya kandungan logam berat seperti timbal dan air raksa yang melebihi baku mutu di perairan tersebut.

Teluk Lampung merupakan kawasan perairan yang sangat kompleks dan semakin terancam oleh pencemaran, terutama dari wilayah di sekelilingnya. Dampak sampah di teluk lampung yaitu:

1. Mengancam biota/ekosistem laut di sepanjang Teluk Lampung
2. Menimbulkan pencemaran dan penyakit
3. Mengancam pengembangan kawasan pariwisata

4. Menurunkan wisatawan
5. Mengancam kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Penanggulangan sampah seperti mengurai benang yang kusut, memulai darimana penanganannya menjadi sangat rumit. Penanggulangan sampah tidak hanya dapat dilakukan di pesisir langsung tapi juga di mulai dari hulu. Dengan melihat sampah kawasan pesisir yang bersumber dari wilayah Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan juga kota bandar Lampung, maka perlu kerja sama dalam pengelolaan sampah di teluk Lampung ini.

Permasalahan yang sering timbul dalam pengelolaan sampah:

1. Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah
2. Jangkauan pelayanan pemerintah yang masih terbatas
3. Rendahnya jumlah industri yang menerapkan konsep teknologi bersih dan konsep nir limbah (Zero waste)

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya meminimalisir pencemaran lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas.

## **II. Perumusan Masalah**

Teluk Lampung merupakan kawasan perairan yang sangat kompleks dan semakin terancam oleh sampah, terutama dari wilayah di sekelilingnya. Timbulan sampah yang terus bertambah setiap hari seiring dengan meningkatnya populasi penduduk, perlu adanya solusi dan kepedulian dari pemerintah, pihak swasta juga masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka diperlukan penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan sampah di Teluk Lampung. Diharapkan dengan adanya kajian pengelolaan sampah Teluk Lampung ini akan menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan, terutama dalam pengelolaan sampah guna menjaga Teluk Lampung dari pencemaran.

### III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- **Kesimpulan :**

1. Permasalahan pengelolaan sampah bersifat kompleks. Solusi pemecahan masalah pengelolaan sampah harus terintegrasi dan melibatkan banyak pelaku (stake holders) dengan pendekatan yang komprehensif yang meliputi masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha. Juga perlu adanya kerjasama pengelolaan sampah antara kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Pesawaran. Kerjasama lintas Kabupaten dan Kota dapat di koordinasi Provinsi Lampung melalui tahap inisiasi dan edukasi, penyiapan kelembagaan, implementasi kerjasama, serta monitoring dan peningkatan kapasitas.

2. Perlunya meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap masalah sampah untuk mengurangi timbulan sampah, dan bagaimana memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri.

- **Rekomendasi :**

1. Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta, masyarakat, NOn Government Organisation (NGO) dan sekolah-sekolah sampai dengan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan sistem pengelolaan sampah mulai dari sampah dihasilkan sampai ke tempat akhir akhir pengolahan sampah;
2. Diperlukan data yang akurat dalam penyusunan kebijakan (acuan) dan sinergi untuk mendapatkan solusi yang efektif terhadap manfaat pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga;
3. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Lampung maka semakin besar pula tingkat timbulan sampah, dalam hal ini diperlukan adanya kerjasama masyarakat, pemda, dan pihak swasta menerapkan model manajemen pengelolaan sampah
4. Kondisi saat ini:
  - a) Pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini terkesan hanya sekedar memindahkan sampah dari area pusat kota ke luar kota dengan cara yang tidak memiliki standar;
  - b) Kondisi pengelolaan sekarang terminologi tempat pengolahan akhir belum sesuai digunakan dan yang sesuai adalah tempat pembuangan akhir sampah;
  - c) BPLH Provinsi Lampung telah menyusun draft Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Lampung tentang pengelolaan sampah di Provinsi Lampung

5. Pembentukan Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Regional
6. Mencermati poin 5 (lima) diperlukan perencanaan lokasi yang tepat;
7. Peranan masyarakat kesadaran yang tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan
  - a. Masyarakat mengurangi kesadaran untuk jumlah sampah dari sumbernya;
  - b. Terhadap biaya pengelolaan sampah;
  - c. Merasa bangga dapat menjaga lingkungan tetap bersih.